

**KEBEBASAN BERPENDAPAT DAN BEREKSPRESI WARGA NEGARA
DI RUANG PUBLIK**

(Studi Kasus Penghapusan Mural Kritik di Bandung dan Yogyakarta)

TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Kewarganegaraan



oleh

Nurul Yunita

NIM. 2010235

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM MAGISTER DAN DOKTOR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG**

2024

**KEBEBASAN BERPENDAPAT DAN BEREKSPRESI WARGA NEGARA
DI RUANG PUBLIK (Studi Kasus Penghapusan Mural Kritik di Bandung
dan Yogyakarta)**

Oleh
Nurul Yunita

S.Pd Universitas Indonesia, 2019

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister dan
Doktor Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

© Nurul Yunita
Universitas Pendidikan Indonesia
Januari 2024

Hak Cipta dilindungi melalui Undang-Undang
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan
dicetak ulang, difotocopy atau melalui cara lainnya tanpa seizin dari peneliti

LEMBAR PENGESAHAN

NURUL YUNITA

**KEBEBASAN BERPENDAPAT DAN BEREKSPRESI WARGA NEGARA
DI RUANG PUBLIK (Studi Kasus Penghapusan Mural Kritik di Bandung
dan Yogyakarta)**

Penguji I



Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.I.P., S.A.P., S.H., M.H., M.Si.
NIP. 19690929 199402 1 001

Penguji II



Dr. Leni Anggraeni, S.Pd., M. Pd
NIP. 19840222 200912 2 014

Penguji III



Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si
NIP. 19700814 199402 1 001

Penguji IV



Dr. Asep Mahpudz, M. Si
NIP. 19661108 199203 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Program Magister dan Doktor
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.I.P., S.A.P., S.H., M.H., M.Si.
NIP. 19690929 199402 1 001

Tesis ini diuji dalam Sidang Tahap 1 pada:

Hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Tempat : FPIPS UPI

Penguji Tesis :

Penguji I



Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.I.P., S.A.P., S.H., M.H., M.Si.
NIP. 19690929 199402 1 001

Penguji II



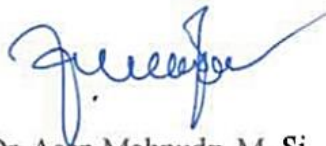
Dr. Leni Anggraeni, S.Pd., M. Pd
NIP. 19840222 200912 2 014

Penguji III



Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si
NIP. 19700814 199402 1 001

Penguji IV



Dr. Asep Mahpudz, M. Si
NIP. 19661108 199203 1 002

ABSTRAK

Nurul Yunita (NIM 2010235). Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Warga Negara di Ruang Publik (Studi Kasus Penghapusan Mural Bernuansa Kritik di Bandung dan Yogyakarta)

Periode Agustus-September 2021, penghapusan mural dengan muatan kritik, dihapus oleh pihak berwajib. Fenomena penghapusan mural bertuliskan “Jokowi 404: *Not found*” memantik gerakan rakyat dan seniman untuk membuat lomba mural bertajuk #dibungkam. Penghapusan mural dianggap mencederai kebebasan berpendapat dan berekspresi di Indonesia. Tujuan penelitian ini mengungkapkan penyebab mural yang dihapus sebagai medium kebebasan berekspresi, menelusuri peran mural sebagai sarana berekspresi yang dapat meningkatkan kesadaran warga negara terhadap kondisi yang ada di sekitarnya. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat membuatn warga negara memiliki perspektif serta batasan dalam menjalankan hak asasinya dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari seniman mural di Bandung dan Yogyakarta, komunitas mural, gerakan rakyat, akademisi bidang seni rupa, akademisi bidang Pendidikan Kewarganegaraan, dan pihak pemerintah kota. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan mural kritik muncul sebagai bentuk keresahan warga negara yang berprofesi sebagai seniman mural untuk ikut berkontribusi merespons isu yang ada melalui karya seni. Penghapusan mural kritik dinilai sebagai indikator dari rezim yang reaktif terhadap ekspresi warga negara. Mural sendiri merupakan medium menyampaikan ekspresi warga negara di ruang publik yang bertujuan untuk mengedukasi, menambah estetika suatu tempat yang mendukung kehidupan warga negara. Dampak dari adanya mural kritik dapat meningkatkan kesadaran warga negara (*civic literacy*) terhadap isu sosial yang ada disekitarnya, meningkatkan partisipasi warga negara (*civics participation*) dalam mengungkapkan ekspresinya dan kreativitasnya dalam bentuk seni visual.

Kata kunci: mural kritik, kebebasan berekspresi, ruang publik, warga negara

ABSTRACT

Nurul Yunita (NIM 2010235). Freedom of Opinion and Expression of Citizens in Public Spaces (Study Case on the Elimination of Murals with Criticism in Bandung and Yogyakarta)

The authorities removed the period August–September 2021, the removal of murals with a charge of criticism. The phenomenon of removing murals with the inscription "Jokowi 404: Not found" makes people and artists move to create a #silenced mural contest. The removal of murals hurts freedom of opinion and expression in Indonesia. This study aims to reveal the cause of critical murals as a medium of freedom of expression, tracing the role of murals as a means of expression that can increase citizens' awareness of the surrounding conditions. Then, this study aims to give citizens perspectives and limits in exercising their rights from the standpoint of Civic Education. Then, this research method uses case studies. Research participants include mural artists in Bandung and Yogyakarta, mural communities, folk movements, art academics, citizenship education academics, and the city government. This research collects data techniques with interviews and observations. Research results show that the mural of criticism is emerging as a form of agitation among citizens who work as mural artists to contribute to responding to existing issues through artwork. The removal of critique murals is considered an indicator of a regime that is reactive to the expression of citizens. The mural itself is a medium of conveying the expressions of citizens in public spaces that aim to educate, adding to the aesthetics of a place that supports citizens' lives. The impact of a mural of criticism can increase citizens' awareness of the social issues surrounding it, increasing citizens' participation in expressing their expression and creativity in the form of visual arts.

Keywords: mural criticism, freedom of expression, public space, citizens

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENELITI	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Struktur Organisasi Tesis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Kebebasan Berekspresi dan Berpendapat	10
2.1.1 Teori Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi	11
2.1.2 Konsepsi Awal Kebebasan Berekspresi dan Berpendapat	15
2.1.3 Perspektif Hak Asasi Manusia	19
2.1.4 Batasan Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi	22
2.2. Kajian Kewarganegaraan.....	23
2.2.1 Teori Kewarganegaraan Liberal	24
2.2.2 Teori Kewarganegaraan Komunitarian	25
2.2.3 Teori Kewarganegaraan Republikan.....	26
2.2.4 Teori Kewarganegaraan Neo Republikan	27
2.2.5 <i>Civic Literacy</i> (Literasi Warga Negara).....	28
2.3 Kajian Mengenai Mural.....	29
2.3.1 Peran Mural	31
2.3.2 Penghapusan Mural	36
2.3.3 Mural sebagai Bagian Ruang Publik	37
2.4 Penelitian Terdahulu.....	38
2.5 Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.3.2 Metode Penelitian.....	45
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian	47
3.2.1 Partisipan Penelitian.....	47
3.2.2 Tempat Penelitian.....	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	49
3.3.1 Wawancara.....	50
3.3.2 Observasi	51
3.3.3 Dokumen.....	52
3.4 Instrumen Penelitian	54
3.5 Analisis Data	55
3.6 Isu Etik	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Penelitian	58
4.1.1 Identitas Partisipan Penelitian	58
4.1.2 Deskripsi Lokasi Penelitian	61
4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	62
4.3 Pembahasan Penelitian	90
4.3.1 Penyebab Terjadinya Peristiwa Penghapusan Mural.....	90
4.3.2 Peran Mural sebagai Sarana Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Ruang Publik	98
4.3.3 Makna Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Ruang Publik dari Sudut Pandang Seniman Mural	114
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	120
5.1 Simpulan.....	120
5.1.1 Simpulan Umum	120
5.1.2 Simpulan Khusus	121
5.2 Implikasi	122
5.2.1 Implikasi Teoritis	122
5.2.2 Implikasi Praktis	122
5.3 Rekomendasi	123
5.3.1 Pemerintah	123

5.3.2	Masyarakat	123
5.3.3	Akademisi Pendidikan Kewarganegaraan.....	124
5.3.4	Peneliti Selanjutnya.....	124
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN.....		144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fenomena Penghapusan Mural di Indonesia.....	2
Tabel 1. 2 Fenomena Penghapusan Mural di Indonesia.....	3
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1 Daftar Partisipan Penelitian yang Terlibat.....	47
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen Wawancara.....	54
Tabel 4. 1 Daftar Partisipan Penelitian.....	59
Tabel 4. 2 Tema-tema Data Hasil Transkripsi	63
Tabel 4. 3 Perbedaan Mural dan Grafiti	80
Tabel 4. 4 Triangulasi Makna Kebebasan Berekspresi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Demokrasi Indonesia	1
Gambar 1. 2 Fenomena penghapusan mural	3
Gambar 3. 1 Mural Kritik di Jl. Gejayan, Yogyakarta	51
Gambar 3. 2 Mural kritik di bawah jembatan Pasupati, Bandung	52
Gambar 3. 3 analisis transkrip.....	55
Gambar 3. 4 Model Analisis kualitatif Miles & Huberman	56
Gambar 4. 1 Kronologi Peristiwa Lomba Mural #Dibungkam.....	65
Gambar 4. 2 Mural kritik di Jakarta dan Tangerang	66
Gambar 4. 3 Penghapusan mural di Malang, Jawa Timur	67
Gambar 4. 4 Mural #dibungkam daerah Bogor dan Sukoharjo	67
Gambar 4. 5 Lomba mural di belakang FKH UGM Yogyakarta	68
Gambar 4. 6 Gambar Partisipasi peserta di pulau Bali	68
Gambar 4. 7 Mural Kritik di Pontianak	69
Gambar 4. 8 Penghapusan mural di Pematang, Jawa Tengah.....	70
Gambar 4. 9 Mural yang dihapus di Yogyakarta.....	70
Gambar 4. 10 RIP Keadilan yang dihapus	70
Gambar 4. 11 Penghapusan di Mojokerto	71
Gambar 4. 12 Menghapus tikus-tikus, di Jakarta	71
Gambar 4. 13 Mural kritik berganti jadi pemandangan, Dramaga, Kab. Bogor..	72
Gambar 4. 14 Kronologi mural kritik dihapus di Karawang, Jawa Barat.....	72
Gambar 4. 15 Motif pembuatan mural kritik	74
Gambar 4. 16 Faktor penyebab terjadinya mural kritik dihapus dari sudut pandang seniman	75
Gambar 4. 17 Tujuan Pembuatan Mural di Ruang Publik	82
Gambar 4. 18 Batasan Kebebasan Berekspresi di Ruang Publik.....	84
Gambar 4. 19 Bagan Triangulasi Makna Kebebasan Berekspresi di Ruang Publik	90
Gambar 4. 20 Mural di Taman Saparua, Bandung, Jawa Barat	110
Gambar 4. 21 Ruang Vandal Karet Kebo, Bandung, Jawa Barat	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	139
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	142
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	150
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	227

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander, L., McCorquodale, R., West, R., & Vaughn, E. G. (2018). *Freedom of Speech* (L. Alexander (ed.)). Routledge.
- Aristotle. (1998). *Politics* (E. Barker (ed.)). Oxford University Press.
- Babich, B. E., & Ginev, D. (2014). *The multidimensionality of hermeneutic phenomenology*. Springer.
- Baker, C. E. (1992). *Human Liberty and Freedom of Speech*. Oxford University Press.
- Barendt, E. (2005). *Freedom of Speech*. Oxford University Press.
- Beiner, R. (1995). *Theorizing Citizenship*. State University of New York Press.
- Berkowitz, A. R., Ford, M. E., & Brewer, C. A. (2005). A framework for integrating ecological literacy, civics literacy, and environmental citizenship. In *Environmental education*, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ac2M9upsf54C&oi=fnd&pg=PA227&dq=environmental+literacy&ots=_lLylsRmle&sig=7ABCxNN58KfXq8k2y778US5UISA
- Blaxter, L., Hughes, C., & Tight, M. (2006). *How To Research*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Bollinger, L. (2021). *Regardless of Frontiers Global Freedom of Expression in a Troubled World* (A. Callamard (ed.)). Columbia University Press.
- Branner, J. (2005). *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (I. Safei (ed.); 6 ed.). IAIN Antasari dan Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (6 ed.). Kencana Predana Media Group.
- Cohen-almagor, R. (2001). *Speech, Media and Ethics The Limits of Free Expression*. PALGRAVE.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design* (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Dagger, R. (1997). *Civic Virtues: Rights, Citizenship, and Republican Liberalism*. Oxford University Press.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Dariyantno, B. S. Fata, J. Rinaldi, & Abi (ed.); 1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Rajagrafindo Persada.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi dalam Penelitian Sosial* (1 ed.). Kencana.
- Goode, L. (2005). Jürgen Habermas. Democracy and the Public Shpere. In *Pluto Press:London*. Pluto Press.
- Gusteren, H. Van. (1998). *A Theory of Citizenship* (Nomor 1). Westview Press.
- Hallberg, P., & Virkkunen, J. (2017). *Freedom of Speech and Information in Global Perspective*. Springer Nature.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi* (N. A. Rahma (ed.); 1 ed.). Literasi Nusantara.
- Inin, E. F., & Turner, B. S. (2002). *Handbook of Citizenship Studies*. SAGE Publications Inc.
- Kahija, Y. F. La. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. PT Kanisius.
- Kamali, M. H. (1997). *Freedom of Expression in Islam*. The Islamic Text Cambridge.
- Kivisto, P., & Faist, T. (2007). *Citizenship: Discourse, Theory, and Transnational Prospects*. Blackwell Publishing.
- Lyons, J., Jaeger, W. P., & Wolak, J. (2012). The roots of citizens' knowledge of state politics. *State Politics & Poicy Quarterly*.
- Magee, J. (2002). *Freedom of Expression*. Greenwood Press.
- Mill, J. S. (2001). *On Liberty 1859*. Batoche Books.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Petersen, J. (2022). *How Machines Came to Speak, MEdia Technologies and Freedom of Speech* (J. Stene & L. Gitelman (ed.)). Duke University Press.
- Salmons, J. (1952). *Qualitative Online Interviews* (2 ed.). SAGE Publication.
- Sarosa, S. (2012). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. PT Indeks.
- Sarosa, S. (2021a). *Analisis Data Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sarosa, S. (2021b). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (K. Metzler (ed.); 4 ed.). SAGE Publication.

- Singh, R. (2010). *Gerakan Sosial Baru* (1 ed.). Resist Book.
- Situmorang, A. W. (2019). *Gerakan Sosial Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). Interpretative Phenomenological Analysis. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*. SAGE Publication.
- Sorabji, R. (2021). *Freedom of Speech and Expression: Its History, Its Value, Its Good Use, and Its Misuse* (L. S. Temkin (ed.)). Oxford University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (8 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian* (25 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. CVAlfabeta.
- Yin, R. K. (2003). Case Study Research Design and Methods. In *Sa* (3 ed., Vol. 5). SAGE Publication. https://doi.org/10.1300/J145v03n03_07
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research from Star to Finish*. The Guilford Press.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Sage Publication* (6 ed., Vol. 53, Nomor 5). Cosmos Corporation Sage Publication. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>

Artikel Jurnal

- Adityawan, O., Perdana, B. B., & Pratama, S. D. (2020). Identitas Karya Mural Sebagai Karakter Pendukung Lingkungan Pariwisata Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 9–20. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/view/211>
- Alviso-Marino, A. (2017). The politics of street art in Yemen (2012–2017). *Communication and the Public*, 2(2), 120–135. <https://doi.org/10.1177/2057047317718204>
- Anindyajati, T. (2021). Limitation of the Right To Freedom of Speech on the Indonesian Constitutional Court Consideration. *Indonesian Law Journal*, 14(1), 19–36. <https://doi.org/10.33331/ilj.v14i1.45>
- Asih, I. D. (2014). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>
- Darmawan, C. (2015). Legislative strengthening and empowerment: Efforts to strengthen local governance and accountability through provincial parliaments

- in Indonesia. *American Journal of Applied Sciences*, 12(11), 802–809.
<https://doi.org/10.3844/ajassp.2015.802.809>
- Chakravarty, S., & Hwee-Hwa Chan, F. (2016). Imagining shared space: Multivalent murals in new ethnic “-towns” of Los Angeles. *Space and Culture*, 19(4), 406–420. <https://doi.org/10.1177/1206331215621018>
- Didiek Isnanta, S. (2016). Mural Definisi dan Sejarah Perkembangannya. *Asintya*, 8.
- Effendi, W. R. (2018). Konsepsi Kewarganegaraan dalam Perspektif Tradisi Liberal dan Republikan. *Jurnal Trias Poitika*, 2(1), 55–62.
- Fatah, Z., & Fatanti, M. N. (2019). Mempolitisasi Ruang Virtual: Posisi Warga-Net dalam Praktik Demokrasi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 3(1), 306. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v3i1.1459>
- Fernando, J. Z., Pujiyono, Rozah, U., & Rochaeti, N. (2022). The freedom of expression in Indonesia. *Cogent social sciences*, 8, 1–11.
- Forster, M. N., & Gjesdal, K. (2019). The Cambridge Companion to HERMENEUTICS. In *The Cambridge Companion to Hermeneutics*. <https://doi.org/10.1017/9781316888582>
- Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Jurnal Imajinasi*, XI(1), 69–76.
- Gerring, J. (2017). Case Study Research: Principles and Practices, Strategies for Social Inquiry. In *Cambridge University Press*. Cambridge University Press.
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, March, 1–15.
- Hidayah, Y., Sapriya, S., Darmawan, C., & ... (2020). Protes sosial digital dan perspektif civic community. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(March), 220–238. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1964>.Received
- Hildebrandt-Wypych, D. (2016). National-postnational-transnational? Changing conceptualizations of citizenship in comparative and international education research. *International Perspectives on Education and Society*, 28, 309–322. <https://doi.org/10.1108/S1479-367920150000028019>
- Hylton, M. E. (2015). Civic Engagement and Civic Literacy Among Social Work Students: Where Do We Stand? *Journal of Policy Practice*, 14(3–4), 292–307. <https://doi.org/10.1080/15588742.2015.1004396>
- Hylton, M. E. (2018). The role of civic literacy and social empathy on rates of civic

- engagement among university students. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(1), 87–106.
- Ifada, B. I., & Azeharie, S. S. (2022). *Studi Semiotika Pada Mural Di Jalan (Analisis Roland Barthes Pada Mural Yang Dihapus Setelah Viral)*. 1(1), 69–77.
- Laila, K. (2019). Hukum Progresif sebagai Solusi Kebebasan Berpendapat dengan Asas Demokrasi Pancasila. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.26905/idjch.v10i2.3546>
- Lisle, D. (2006). Local symbols, global networks: Rereading the murals of Belfast. *Alternatives*, 31(1), 27–52. <https://doi.org/10.1177/030437540603100102>
- Malpas, J., & Gander, H.-H. (2015). *The Routledge Companion to Hermeneutics*. In *the Routledge Companion*. Routledge.
- McCormick, J., & Jarman, N. (2005). Death of a mural. *Journal of Material Culture*, 10(1), 49–71. <https://doi.org/10.1177/1359183505050094>
- Mendelson-Shwartz, E., & Mualam, N. (2021). Taming murals in the city: a foray into mural policies, practices, and regulation. *International Journal of Cultural Policy*, 27(1), 65–86. <https://doi.org/10.1080/10286632.2020.1722115>
- Morrison, C. (2022). “Erasing a mural does not erase reality”: Queer visibility, urban policing, and the double life of a mural in Ecuador. *Environment and Planning D: Society and Space*, 40(3), 432–450. <https://doi.org/10.1177/02637758221090523>
- Moustakas, C. (2010). Phenomenological Research Methods. In *Sage Publication* (Vol. 13, Nomor 1).
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*, 2019.
- Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Bereksresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *'Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>
- Oh, Y. (2020). From concrete walls to digital walls: transmedia construction of place myth in Ihwa Mural Village, South Korea. *Media, Culture and Society*, 42(7–8), 1326–1342. <https://doi.org/10.1177/0163443720916410>
- Okechukwu, A. (2021). Urban Social Hauntings: Disappearing Gravestone Murals in Gentrifying Brooklyn. *Environment and Planning D: Society and Space*, 1–20. <https://doi.org/10.1177/02637758211059539>

- Ongku, M. (2021). Ham dan kebebasan berpendapat dalam uud 1945. *Al WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 29–40.
- Pramana, G. I., & Irfansyah, A. (2019). Street Art Sebagai Komunikasi Politik: Seni, Protes, Dan Memori Politik. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2019.v01.i02.p04>
- Pramudita, P., Purnengsih, I., & Wijayanto, C. S. (2018). Mitos Perlawanan Masyarakat Urban dalam Seni Rupa Mural. *Jurnal Desain*, 5(02), 95. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v5i02.2133>
- Riska, A., Rouf, H., Yusril, M., & Da, Y. T. (2021). Pembatasan Kebebasan Berpendapat Di Era Digital. *Osfpreprints*.
- Rolston, B. (2014). Messages of allegiance and defiance: The murals of Gaza. *Race and Class*, 55(4), 40–64. <https://doi.org/10.1177/0306396813519934>
- Rolston, B. (2018). Women on the walls: Representations of women in political murals in Northern Ireland. *Crime, Media, Culture*, 14(3), 365–389. <https://doi.org/10.1177/1741659017718037>
- Rolston, B. (2020). When everywhere is Karbala: Murals, martyrdom and propaganda in Iran. *Memory Studies*, 13(1), 3–23. <https://doi.org/10.1177/1750698017730870>
- Rolston, B., & Ospina, S. (2017). Picturing peace: murals and memory in Colombia. *Race and Class*, 58(3), 23–45. <https://doi.org/10.1177/0306396816663387>
- Schmidt, L. K. (2010). *understanding Hermeneutics* (Vol. 21, Nomor 1). British Library. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Shobe, H., & Banis, D. (2014). Zero graffiti for a beautiful city: the cultural politics of urban space in San Francisco. *Urban Geography*, 35(4), 586–607. <https://doi.org/10.1080/02723638.2014.900961>
- Supriadi, S. (2015). Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl. *Scriptura*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52-61>
- Symsiar, C. (2009). Bentuk Dan Strategi Perupa Mural Di Ruang Publik. *Brikolase*, 1, 1–15.
- Thevenaz, P. (1962). What Is Phenomenology? In *Quadrangle Books*. Quadrangle Books. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823284467.003.0004>
- van Manen, M. (2020). Phenomenology of Practice. In *Phenomenology of Practice*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315422657-7>
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf

Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 313.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>

Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di
Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2), 126–133.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16518>

Yona, S. (2006). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan
Indonesia*, 10(2), 76–80.

Yuliarmini, N. M., Kebayantini, N. L. N., & Nugroho, W. B. (2021). *Kritik Sosial:
Komunitas Djamur melalui Mural di Kota Denpasar*. 99.
https://www.google.co.id/books/edition/Kritik_Sosial_Komunitas_Djamur_melalui_M/n8ktEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sosial+berasal+dari+kata&pg=PA10&printsec=frontcover

Yunita, N., Darmawan, C., Suryadi, K., & Anggraeni, L. (2023). *Civil Society's
Freedom of Expression in Public Sphere: A Mural Artist Perspective*. 417–
425. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_47

Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan Di Sekolah
Menengah Atas Kota Banda Aceh. ... *Konsep Kewarganegaraan*

Zarkar, R. (2016). A Mural Erased: Urban Art, Local Politics and the Contestation
of Public Space in Mashhad. *Urbanisation*, 1(2), 166–179.
<https://doi.org/10.1177/2455747116677392>

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan
Pendapat di Muka Umum

Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Undang-undang No. 19 tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-undang No. 11
tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia 1948

Tesis dan Disertasi

Adham Ibnu Januar. (2016). *Peran Mural Sebagai Wadah Kritik Sosial Dalam
Membangun "Civil Society."* perpustakaan.upi.edu

Aryanti, S. Z. (2021). MEDIA SENI MURAL UNTUK PENDIDIKAN
KARAKTER GENERASI MILENIAL. In *Univertas Muhammadiyah
Surakarta*. Univertas Muhammadiyah Surakarta

Bramantijo. (2015). *Mural Publik : Representasi , Transformasi, dan Citra Ruang Publik Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.

Fitri, M. R. (2015). *Mural sebagai Medium Kritik Sosial Seniman (Studi Kasus Jogja Asat)*. Universitas Gadjah Mada.

Sumber Online dan Bentuk Lainnya

10 Principles on the Right to Know (Nomor September). (2005). https://www.oas.org/dil/access_to_information_human_Policy_Recommendations_10_Principles_on_the_Right_to_Know.pdf

Aditya, N. R. (2021, Agustus 19). Penghapusan Mural, antara Sikap Antikritik dan Instruksi Jokowi yang Tak Didengarkan. *kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/19/09520441/penghapusan-mural-antara-sikap-antikritik-dan-instruksi-jokowi-yang-tak?page=all>

Center for Information and Research on Civic Learning and Engagement. (2013). *Fact sheet: What do young adults know about politics? Evidence from a national survey conducted after the 2012 election*.

Cnn Indonesia. (2021, Agustus 28). Mural-mural yang dihapus dalam sepekan terakhir. *ccnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210828093800-20-686632/mural-mural-yang-dihapus-dalam-sepekan-terakhir>

Gustav, J. (2021, Agustus 18). Penghapusan Mural oleh Aparat, Bagaimana Negara Menyikapi Ruang Publik? *kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/18/073000165/penghapusan-mural-oleh-aparat-bagaimana-negara-menyikapi-kritik-di-ruang?page=all>

Humas Kota Bandung. (2022, November 16). *Ruang Vandal Karet Kebo: Tata Sungai dan Buka Ruang Publik Baru*. <https://www.bandung.go.id/news/read/7273/ruang-vandal-karet-kebo-tata-sungai-dan-buka-ruang-publik-baru>

Jati, W. R. (2021). Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia 2021. In *The Habibie Center THC Insights* (Nomor 27). www.habibiecenter.or.id

Janti, N. (2018, Januari 13). Mula Pertentangan Dua Kubu. *historia.id*, 1. <https://historia.id/kultur/articles/mula-pertentangan-dua-kubu-DOaNX/page/1>

Javier, F. (2023, Februari 20). Indeks Demokrasi Indonesia 2022 Stagnan. *tempo.co*. <https://data.tempo.co/data/1624/indeks-demokrasi-indonesia-2022-stagnan>

Kumparan. (2021, Agustus 27). Daftar Mural yang Dihapus: Jokowi Not Found hingga Wabah Sesungguhnya Kelaparan. *kumparan.com*.

<https://kumparan.com/kumparannews/daftar-mural-yang-dihapus-jokowi-not-found-hingga-wabah-sesungguhnya-kelaparan-1wPORo69Ohs>

Latif, Y. (2015). *Reaktualisasi Pancasila*. Diakses dari: [https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi%20Pancasila%20\(Yudi%20Latif\).pdf](https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi%20Pancasila%20(Yudi%20Latif).pdf)

Merdeka.co. (2022). *Intip Ruang Vandal Pertama di Kota Bandung, Jadi Tempat Ekspresi Masyarakat*. <https://www.merdeka.com/jabar/intip-ruang-vandal-pertama-di-kota-bandung-jadi-tempat-ekspresi-masyarakat.html>

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Siahaan, J. T. (2023, Februari 8). Menyoal dan Mengukur Kualitas Demokrasi Kita. *kompas.com*, 1–2. <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/08/05450061/>

The Economist Intellegent. (2023). *EIU Laporan Indeks Demokrasi 2022*. https://www-eiu-com.translate.goog/n/campaigns/democracy-index-2022/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc